



FIS (*Fun-Innovative-Spiritual*): Manajemen Pemasaran di KB. Fun Islamic School Purworejo

Deden HMS*✉

*UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Diterima: 25 03 2020 :: Disetujui: 28 03 2020 :: Publikasi online: 31 03 2020

Abstrak Berbicara manajemen sekolah tentunya sudah banyak dibahas dan menjadi sebuah perbincangan yang sangat menarik dari tahun ke tahun. Pembahasan sering dititik beratkan di manajemen kelas, administrasi keuangan dan struktur kelembagaan serta sistem pembelajaran di sekolah. Itu semua bahasanya ada di manajemen internal. Peneliti di jurnal ini akan menitik beratkan pada pembahasan manajemen eksternal yaitu bagaimana sebuah lembaga mampu membangun brand dan kemitraan dengan masyarakat, dan lembaga lembaga lainnya kemudian bagaimana lembaga meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dan lain-lain. Kesuksesan sebuah lembaga PAUD sebenarnya ada di manajemen eksternal. Namun banyak lembaga yang tidak pernah memperhatikan hal ini sehingga PAUD nya banyak di tingal dan tidak diminati oleh masyarakat. Untuk itu penelitian ini berfokus pada bagaimana membangun kesuksesan sebuah lembaga dengan jurus jitu manajemen FIS (Fun-Innovative) dan spiritualitas).

Kata kunci: kesuksesan manajemen PAUD, pemasaran pendidikan, anak usia dini

Abstract Speaking of course school management has been widely discussed and has become a very interesting topic from year to year. The discussion is often focused on classroom management, financial administration and institutional structures and learning systems in schools. That's all the material is in internal management. This research will focus on the discussion of external management namely how an institution is able to build a brand and partnership with the community, and other institutions and then how the institution increases trust in the community and others. The success of an Early Childhood Education institution is actually in external management. However, there are many institutions that have never paid attention to this, so that many Early Childhood Education institutions are left behind and are not in demand by the community. For this reason, researcher will focus on how to build the success of an institution with the right management FIS (Fun-Innovative and spirituality).

Keywords: educational marketing, educational marketing strategies, early childhood

Pendahuluan (Introduction)

Pada umumnya, bila kita berbicara masalah manajemen PAUD pembahasannya tidak lebih dari manajemen kelas, administrasi lembaga atau lebih jauhnya tentang struktur lembaga PAUD dan itu masih standar. Penulis membagi manajemen menjadi dua bagian, yang pertama terkait dengan manajemen internal. Yaitu bagaimana seorang kepala sekolah mengelola tenaga pendidik, bagaimana interaksi dengan tenaga pendidik, bagaimana hubungan antar siswa, orang tua dan tenaga pendidik, juga membahas tentang pemasukan dan pengeluaran sekolah dan bagaimana sistem pembelajaran apakah berjalan sesuai perencanaan serta menghasilkan mutu pendidikan yang memuaskan.

Bagian kedua adalah manajemen eksternal. Manajemen eksternal ini bagian manajemen yang jarang di bicarakan secara mendalam. Pada pembahasan ini penulis akan membahas lebih jauh dan lebih mendalam manajemen eksternal ini. Bagian dari manajemen eksternal ini adalah bagaimana lembaga banyak menjalin hubungan yang harmonis dengan stakeholder, bagaimana

sebuah lembaga membangun jaringan kemitraan dan bagaimana sebuah lembaga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penulis tekankan juga bagaimana sebuah lembaga membangun branding sehingga PAUD benar benar ada value nya dan diperhitungkan oleh masyarakat sebagai lembaga profesional yang ekspert mengurus anak -anak usia dini.

Agar lebih mudah di fahami penulis analogikan layaknya seperti saat anak sakit, maka orang tua segera membawa anaknya ke dokter spesialis ana, karena dokter spesialis anak dianggap ahli dan mampudalam menangani sakitnya anak. Begitu lah kiranya sebuah lembaga PAUD dihadapan orang tua atau masyarakat ketika mereka menginginkan pendidikan yang baik untuk anak anak, kepada siapa mereka percayakan pengajaran dan pendidikan untuk mereka, apakah orang tua sudah menganggap lembaga PAUD beserta guiru-gurunya sepadan dengan dokter spesialis anak?. Pembahasan disini akan di tekankan bagaimana PAUD kita menjadi rujukan ketika orang tua mencari solusi bagi pendidikan anak-anaknya.

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Dengan demikian manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan (A.M. Kadarman SJ dan Jusuf Uday, 1995).

Pemasaran adalah suatu metode baru untuk memajukan dan mengembangkan potensi sebuah lembaga dengan memusatkan sasaran atau target, terutama pada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan menginginkan lembaga dalam pendidikan, dan tujuan dari pemasaran adalah membantu pengelola suatu lembaga untuk memutuskan produk apa yang mesti ditawarkan terlebih dahulu..

Penggunaan istilah pemasaran saat ini sudah sangat berkembang di semua sektor kegiatan kita. Jadi, dalam hal ini pemasaran sekolah atau pendidikan dapat diartikan sebagai bagaimana memuaskan konsumen atau pelanggan atau siswa dengan memakai dasar pemikiran yang logis, jika konsumen tidak puas berarti pemasaran tersebut gagal.

Sebuah lembaga yang bergerak di bidang jasa pendidikan adalah sekolah. Maka dari itu sudah sepantasnya pengelola lsekolah dituntut untuk lebih kreasi dan inovasi serta mampu bersaing dalam mencari keunikan dan keunggulan, agar masyarakat merasa butuh dan tertarik atas keberadaan sebuah lembaga tersebut. Banyak bermunculan sekolah-sekolah yang menawarkan keunikan dan keunggulan dari segi fasilitas, yang tidak tangggung- tanggung mereka menawarkan dengan biaya yang murah meriah, dan ini dapat menjadikan maraknya persaingan dalam pendidikan. Promosi seperti ini dulunya dianggap tabu karena ada unsur bisnis dan orientasinya pada keuntungan, sekarang ini sudah terang-terangan. Karena tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kreativitas dari jasa pendidikan ini sangat urgen demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Sudah kita sadari bahwa sekolah yang berkualitas adalah impian semua orang, walaupun mereka harus mengeluarkan biaya yang mahal, karena ia sadar sekolah berkualitas akan melahirkan kader-kader berkualitas yang mampu membawa perubahan besar bagi bangsa. Terwujudnya lembaga pendidikan berkualitas menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa ditawar. Oleh sebab itu dibutuhkan energi besar untuk membangun sebuah peradaban dengan pendidikan yang berkualitas. Pemasaran menjadi salah satu mutu penggerak kemajuan dalam sebuah lembaga pendidikan (Jamal Ma'mur Asmani, 2015: 116).

Dengan demikian betapa pentingnya sebuah lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan yang positif di era yang serba modern dan canggih ini untuk selalu berinovasi dan berkreasi. Maka dari itu peneliti menawarkan konsep bagaimana jurus jitu manajemen pemasaran dengan " FIS" (*Fun- Innovative- Spiritual*) di KB. *Fun Islamic School* Purworejo.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru-guru dan pemilik sekolah FIS KB Purworejo. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Milles and Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil Penelitian dan Analisis (Result and Analysis)

Konsep Manajemen pemasaran sudah banyak, namun kita dituntut untuk terus berkreasi dan berinovasi dalam mengelola sebuah lembaga di sekolah terutama PAUD. Konsep yang akan dibahas adalah dengan "F I S".

Fun (menyenangkan)

Sebuah lembaga sekolah baik dari mulai kepala, admin, tenaga pendidik dan karyawan lainnya dalam mengelola manajemen tentunya harus memiliki Passion dalam bekerja. Artinya bagaimana bekerja bisa bergairah, menyenangkan, tanpa beban dan paksaan dan tidak terjebak dengan rutinitas yang ada. Bayangkan jika dalam pembelajaran para guru kurang semangat dan tidak menyenangkan, bagaimana seorang admin yang asal bekerja dan absen saja itu semua akan menjadikan kelas membosankan, bagi setiap siswanya, kantor yang menakutkan, dan tidak merasa nyaman bagi wali siswanya.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, menyenangkan berasal dari kata senang, yang berarti, puas, lega, gembira, riang. Sehingga menyenangkan mempunyai maksud menjadikan senang, gembira, lega, puas. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik siswa. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan (Nurseto, 2011).

Minat siswa terhadap suatu pelajaran sekolah tidak bergantung pada materi pembelajaran, tetapi bergantung pada cara guru mengajar. Materi pelajaran yang sulit bisa menjadi menyenangkan apabila disampaikan oleh guru yang menyenangkan. Sebaliknya, materi pelajaran yang sebenarnya mudah bisa menjadi membosankan apabila disampaikan oleh guru yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki metode-metode dan strategi khusus yang dapat membuat para siswa senang mengikuti kelasnya (Grafura & Wijayanti, 2012).

Innovative (inovatif)

Inovasi berasal dari kata latin, innovation yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya inovo yang artinya memperbaharui dan mengubah. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru yang menuju ke arah perbaikan. Inovasi sekolah adalah ide baru dari lembaga sekolah itu demi mencapai tujuan atau memecahkan masalah tertentu yang ada di sekolah tersebut. Inovasi inilah yang menjadikan senjata sebuah lembaga pendidikan demi memajukan kualitas sekolah tersebut.

Inovasi menurut Nichol adalah mengacu kepada ide, obyek atau praktek sesuatu yang baru oleh seseorang atau sekelompok orang yang bermaksud untuk memperbaiki tujuan yang diharapkan (Sanjaya, 2008).

Inovasi manajemen pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperbaharui, memperbaiki dan menginovasikan manajemen tersebut yang orientasinya adalah tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Semua sekolah tentunya mengharapkan agar lembaganya mampu berinovasi, namun kadang terhalang oleh Sumber daya manusia yang ada atau kadang tidak tahu dimulai dari mana untuk merubah sebuah lembaga. Sekolah yang inovatif adalah sebuah lembaga yang mampu melakukan gebrakan-gebrakan diluar jangkauan dan sekolah yang mampu melakukan pendekatan dengan dunia pendidikan dari perspektif baru. Kita sering mendengar sekolah

bergelar menyenangkan, sekolah ramah lingkungan, sekolah obat kehidupan, sekolah ramah anak dan lain-lain. Kira kira sekolah yang kita kelola mau fokus dalam inovasi apa sehingga masyarakat menilai dan mengetahui dari ke khasan sekolah tersebut.

Beberapa karakteristik pada umumnya yang mereka miliki yaitu : melakukan sebuah kegiatan yang terstruktur dan menjadi kebiasaan di sekolah tersebut, mempunyai ide gila dan berani yang mampu di terapkan di sekolah, mempunyai hubungan emosional dengan masyarakat dan orang tua wali atau komite, memiliki standar mutu untuk guru, staff, siswa dan orang tua wali, memiliki data base peningkatan keberhasilan yang didokumentasikan melalui informasi manajemen sekolah, memiliki pendekatan, metode serta strategi belajar mengajar yang luar biasa demi keberhasilan siswa nya dengan gaya belajar yang berbeda-beda, mempunyai gairah profesionalitas dan pengabdian yang tinggi, dan memiliki jaringan kemitraan yang dapat menguntungkan sebuah lembaga yang ada.

Impian dan harapan menjadi sekolah inovatif itu adalah dambaan setiap lembaga pendidikan. Yang kita pikirkan adalah strategi yang ampuh dan paling jitu yaitu dengan melakukan kolaborasi antar guru, kepala sekolah, orang tua siswa dan semua pemangku kepentingan dalam memberikan layanan serta proses belajar mengajar yang penuh makna dan berwarna.

Spiritual

Manajemen berbasis spiritual mempunyai ciri khusus dibanding pendidikan pada umumnya, yaitu pada aspek landasan dan tujuan yang hendak dicapainya. Maksud disini spiritual berbasis Islam. Pendidikan Islam menyandarkan landasan pemikiran dan konsep-konsepnya pada dasar agama Islam, yaitu al-Quran dan hadits. Adapun tujuannya adalah untuk mendidik orang muslim menjadi insan kamil (manusia yang sempurna) lahir dan batin. Dengan kata lain, manajemen berbasis spiritual islam merupakan media untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual keagamaan bagi pemeluk agama Islam itu sendiri.

Banyak dari program program sekolah yang menawarkan program keislaman, seperti kajian orang tua dengan tadarus quran dan hafalan hadits, orang tua mengajar kepada anak tentang pentingnya pendidikan Islam sejak usia dini dan lain-lain.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berbasis pada spiritual agama Islam. Itulah ciri utama pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya. Spiritual Islam sebagai basis nilai-nilai dalam pendidikan Islam menjadi semakin penting untuk mendapat pengkajian lebih mendalam terutama terkait dengan tindak pendidikan bagi tenaga pendidik yang akan menjadi guru bagi murid-muridnya dan orang tua bagi anak anaknya dirumah.

Tenaga Pendidik di tingkat taman kanak-kanak merupakan peletak dasar utama kepribadian para siswanya. Kepribadian islami tidak terlepas dari kecerdasan spiritual yang harus dimiliki oleh pendidik sebelum mereka mengajar bagi peserta didiknya. Kecerdasan spiritual juga menjadi ciri yang khusus bagi pendidikan di bawah sekolah KB. *Fun Islamic School*. Pendidik yang berkepribadian islami selalu mengutamakan kekuatan spiritual bagi dirinya dan pendidikan spiritual bagi peserta didiknya

Pemasaran dalam dunia pendidikan sebagai aktivitas sekolah untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan tujuannya, nilai dan produk sekolah kepada siswa, orang tua, staf dan masyarakat luas (Davies dan Ellison, 1997).

Dalam pemasaran, kepuasan pelanggan merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan. Maka dari itu sekolah harus betul betul mengelola manajemen dengan baik terutama manajemen eksternal.

Penerapan Jurus Jitu Manajemen Pemasaran dengan “FIS” di KB. *Fun Islamic School Purworejo*

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan prasekolah untuk usia 0 sampai 6 tahun yang memang seharusnya yang harus terjun langsung adalah para orang tua mereka sendiri. Untuk

pertumbuhan dan perkembangan anak pada dasarnya orang tua nya lah yang harus meakukan tanggung jawab ini, karena masa ini dinamakan masa golden age yaitu masa keemasan bagi anak Tentu di tangan mereka lah harapan masa depan mereka kelak saat dewasa nanti. Namun realitas yang ada banyak banyak faktor yang membuat mereka selaku orang tua tidak bisa merawat tumbuh kembang anak mereka, antara lain adalah karena ketidak mampuan mereka dalam ilmumendidik anak, kesibukan mereka atas pekerjaan yang menjadikan prioritas utama untuk membekali hidup anak anaknya di masa depan, maka akhirnya lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sangat dibutuhkan keberadaanya karena PAUD dipandang layak untuk dijadikan tempat yang aman, nyaman dan mampu menumbuhkembangkan anak anaknya.

Perlu kita sadari pula banyak sekolah PAUD yang hanya berdiri mengisi kekosongan peran pendidikan yang seharusnya dikelola oleh orangtua di rumah. Sehingga banyak sekolah PAUD yang asal asalan yang penting ada lokasi namun tidak di barengi dengan manajemen yang profesional yang mengedepankan mutu kualitas untuk masa depan mereka. Coba kita lihat Banyak berdirinya PAUD yang tanpa perencanaan yang matang, manajemen yang apa adanya yang hanya untuk mengisi kekosongan waktu saja. Padahal anak pada masa keemasan ini membutuhkan nutrisi pertumbuhan dan perkembangan otak yang harus ditangani dengan serius. Apa jadinya jika mereka ditangani secara asal asalan.

Melihat permasalahan yang demikian maka KB. Fun *Islamic School* Purworejo berusaha dengan semaksimal mungkin membuka peluang dan menghadirkan manajemen yang dirasa tepat untuk menjawab permasalahan di atas. Adapun manajemen yang digunakan oleh sekolah KB. Fun *Islamic school* ini yaitu dengan konsep "FIS" (*Fun, Innovative, Spiritual*) sekolah yang mengedepankan kegiatan belajar mengajar, program-programnya, dan kegiatan kesehariannya baik siswa, guru, *staff* ataupun orang tua selalu asyik dan menyenangkan, kedua selalu berani tampil inovatif dengan ide ide gilaanya dalam meracik program sekolah itu sendiri baik dilakukan oleh guru, ortu dan pengelola sekolah tersebut. Ketiga semua kegiatan baik intra ataupun ekstra dilandasi dengan spiritualitas keyakinan agama yaitu dilandasi dengan keislaman yang bersumber al-quran dan hadits. Sekolah KB. FIS hadir menonjolkan sekolah islam yang asyik menyenangkan dengan inovasi yang berbeda dengan sekolah lainnya.

Profil Singkat KB. FUN *Islamic School* Purworejo

Awal mula berdiri Yayasan Fun *Islamic school* dengan dimulai kelompok bermain pada tanggal 18 Juli 2016 dengan jumlah murid 30 anak, dan menempati rumah kontrakan sederhana di komplek pasar suronegaran purworejo

Berkat perjuangan yang gigih disertai do'a memohon agar senantiasa diberi kekuatan dan hidayahNya Yayasan dapat menjalankan dan mewujudkan Lembaga Pendidikan Islam yang dapat membantu masyarakat membina generasi penerus yang berkualitas, sholih dan sholihah serta berakhlakul karimah. Guna memfasilitasi anak-anak belajar membaca al qur'an Yayasan Fun *Islamic school* memiliki TPQ (Taman Pendidikan Alqur'an) Fun *Islamic School* yang diselenggarakan setiap hari yang dimulai sejak awal pendirian sekolah

Tujuan Pendirian

Tujuan didirikannya KB. Fun *Islamic School* Purworejo adalah untuk menjawab keresahan masyarakat akan kondisi pendidikan moral anak, memfasilitasi anak dalam menanamkan pembiasaan pembiasaan akhlak dan pembelajaran beribadah sehari hari, dan membentuk anak anak islam yang sehat, cerdas, kreatif dan bertaqwa, serta mengembangkan konsep pendidikan islam dengan mendirikan Raudhatul athfal yang asyik dan menyenangkan.

Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya anak yang berkepribadian Islami, berbudi, dan Qur'ani

Indikator Berkepribadian Islami

Anak dikatakan berkepribadian Islami, jika anak mampu berperilaku baik, sopan santun, mengucapkan salam dan berpakaian islami (tahu batasan aurat bagi putri berjilbab/ laki-laki cukup rapi minimal celana di bawah lutut)

Indikator Berbudi

Anak dikatakan berbudi apabila anak mampu berperilaku terpuji (suka menolong, suka berbagi, dan berkata baik)

Indikator Qur'ani

Anak di katakan berkepribadian Al Qur'an apabila di dalam hati anak tertanam rasa suka membaca Al Qur'an dan menghafal surat surat pendek.

Misi

Pertama, membiasakan anak dengan akhlak islami di antaranya yaitu anak berkata baik, jujur, dan tahu batasan aurat dengan terbiasa memakai pakaian syar'i. *Kedua*, mendidik anak agar kreatif dan inovatif. Anak Kreatif adalah anak yang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dengan baik (Membedakan bentuk, bidang dan warna), memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal hal baru saat anak banyak bertanya, Anak juga terbiasa Mandiri yaitu mampu makan minum sendiri, ke toilet sendiri, mandi sendiri, dan berpakaian sendiri. *Ketiga*, menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Anak terbiasa berdzikir dengan kalimat Thoyyibah, tasbih, tahmid, dan hamdallah. Keempat, mengembangkan potensi anak melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan konsep bermain sambil belajar (*learning by playing*). *Kelima*, memberikan pengasuhan kepada anak usia dini sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak. *Keenam*, mengembangkan system FIS (Pembelajaran yang Fun, Innovative & Spiritual).

Jurus Jitu manajemen Pemasaran "FIS"

Strategi Product

Produk yang ditawarkan oleh KB. FUN *Islamic School* kepada masyarakat merupakan produk yang secara global dapat direalisasikan dalam sebuah visi menjadi lembaga PAUD yang mampu mencetak output dari lulusannya menjadi anak berkepribadian islami, menyenangkan dan berbudi. Sedangkan misi dari KB. Fun *Islamic School* Purworejo yaitu: (a) Membiasakan anak dengan akhlak islami di antaranya yaitu anak berkata baik, jujur, dan tahu batasan aurat dengan terbiasa memakai pakaian syar'i, (b) Mendidik anak agar kreatif, inovatif, Asyik dan menyenangkan.

Penerapan Konsep FIS

Pertama Fun. artinya menyenangkan. Pengelolaan PAUD itu harus didasari dari senang dari rasa cinta memiliki passion tanpa batas. Pengelolaan itu akan terasa mudah dan ringan jika Perkerjaan itu didasari dengan rasa bahagia dan merasa senang. Dengan landasan hati dan pikiran yang senang, pembelajaran pun dikelas akan senang, orang tua dan masyarakat di sekitar pun akan merasakan efeknya. Karena itu dengan didasari senang pembelajaran yang di gunakan pun memakai quantum teaching bagaimana pembelajaran yang mampu membuat siswa senang. Karena dalam pembelajaran quantum itu sendiri memakai rumus $E = M.C^2$. E sama dengan energi. Maksudnya bagaimana kelas bisa efektif dan bergairah maka dibutuhkan. M=masa yaitu guru, orang tua, murid, media yang kumplit yang menunjang pembelajaran, desain kelas yang diminati anak, pengelola saling mendorong dan membangun sekolah dengan program program yang menyenangkan. sehingga menghasilkan. C=cahaya yaitu interaksi dan pola komunikasi

yang tepat, baik dan menyenangkan. Disini pula bagai mana guru mampu melihat potensi dalam hal multiple Intelligence anak. (Hanafin, J., 2014, p. 127).

Kedua adalah *Innovative* (inovasi). Manajemen pengelolaan yang baik adalah jika mau berani melakukan sesuatu yang berbeda dengan yang lain. Keberanian berinovasi inilah yang akan memberikan kontribusi yang baik pada pengembangan dan mutu kualitas selanjutnya. Sekolah yang inovatif adalah sebuah lembaga yang mampu melakukan gebrakan-gebrakan diluar jangkauan dan sekolah yang mampu melakukan pendekatan dengan dunia pendidikan dari perspektif baru.

Pengelola PAUD yang inovatif tidak pernah lelah belajar karena selalu memperhatikan sekeliling untuk kemudian dicoba dan dikembangkan. Beberapa hal yang bisa menjadi bagian dari inovasi sekolah antara lain: *pertama*, membuat Brand dengan sekolah yang banyak program pada orang tua, Seperti menghafal 25 hadist dengan gerakan dan 25 surat surat pendek, orang tua mengajar setiap bukan sekolah kasih waktu 20 menit untuk 5 wali. *Kedua*, kunjungan siwa setiap satu semester, mengajak siswa belajar ke luar sesuai dengan tema misalnya ke Kantor pos, melihat proses pembuatan kue donat, ke pabrik kerupuk, mengenal binatang reftil dan lain lainnya. *Ketiga*, mendatangkan para tokoh yang sudah sukses agar anak bisa memiliki gambaran tentang orang yang sudah sukses misalya mendatangkan pengusaha, polres, manajer, dandim, Ulama dan sebagainya. *Keempat*, melaksanakan Gebyar ceria setiap tahun dengan mengadakan lomba lomba antar anak umur 2-3 tahun. *Kelima*, *parenting* antar rumah ke rumah sehingga memiliki rasa kekeluargaan dan parenting ini diadakan 7 pertemuan dalam setahun. Sehingga banyak perubahan dari pola komunikasi, pola prilaku orang tua terhadap anak dirumah dan guru di sekolah. *Keenam*, bank Sampah yang bisa didaur ulang kemudiam dikumpulkan di sekolah jika sudah terkumpul dalam jumlah tertentu dibawa ke rumah sampah. Selama ini mebeul di sekolah dari bahan bekas yaitu dari botol bekas yang mana kerjasama pembuatan kursi dari botol bekas menjadi bahan yang punya nilai jual tinggi dengan pengrajin kursi dari botol bekas di kab. Tasik malaya. *Ketujuh*, *outbound* keluarga, sebagai ajang silaturahmi antara orang tua (ayah dan ibu), sekolah dan siswa. Biasanya menghadirkan trainer outbound dari luar. *Kedelapan*, sedekah hari Jumat satu anak satu nasi bungkus. Anak yang membagikan makanan didepan sekolah ke warga yang melintasi jalan sekolah. Nasi bungkus tersebut dikumpulkan dari anak masing masing minimal membawa satu nasi bungkus. Tujuannya agar anak senang berbagi. *Kesembilan*, DONAT (dongeng anak hebat) menghadirkan pendongeng tiap satu semester dari luar daerah untuk menghimpun dana sosial bagi yang kena bencana. *Kesepuluh*, bioskop edukasi dilakukan disaat awal awal masuk setiap ajaran bat]ru anak nonton bareng bioskop tiga dimensi yang dilakukan di sekolah. *Kesebelas*, terapi konsultasi bagi orang tua yang mempunyai masalah kesehatan dengan terapi metode PAZ (pengobatan akhir zaman alkasaw).

Ketiga, *Spiritual* (Rohani). Pengelolaan PAUD yang dilandasi dengan spiritualitas keagamaan yaitu agama islam karena sekolah KB. Fun Islamic School adalah sekolah berbasis Islam. Pendirian PAUD yang lagi rame hampir tiap desa ada satu paud tpi banyak yang bubar karena salah niat dari awal, membangun tanpa ada ruh spiritual pengelolaaanya. Mereka banyak melihat dari keuntungan diawal tapi tidak memikirkan untuk kedepannya. Kalau kita ingin jujur mendirikan PAUD itu sungguh perlu niat yang tulus, berkorban apapun yang kita miliki kalau tidak didasari dengan rasa ikhlas dan ibadah maka matilah lembaga tersebut. Dalam perjalananya sebuah lembaga banyak di uji dengan konflik intern, sesama guru dan pengelola bahkan juga dengan orang tua, akan tetapi karena didasari spiritual, mengembalikan solusinya pada quran hadits dan atas dasar musyawarah semua masalah terselesaikan. (Allah dulu, Allah lagi, Allah terus). Begitupun dalam racikan kurikulum semua berlandaskan spiritual, sehingga anak memiliki pembiasaan islami, dan berkarakter qurani. Dan ini efeknya sangat dahsyat dalam keseharian siswa siswi baik di rumah atau di sekolah sehingga memudahkan orang tua dan guru mengarahkan anak anak yang didasari oleh spiritual agama islam. Benteng dari seorang mukmin dari godaan syaitan diantaranya, dekatkan dengan masjid, bacakan quran, perbanyak dzikir pada Allah, semua ini dijalankan dalam program yang apik, untukmembekali mereka kelak sudah dewasa nanti.

Antara lain program spiritual KB. *Fun Islamic School, pertama*, siraman rohani saat penjemputan dengan pemutaran audio yang diulang ulang setiap hari berbeda tema. Semakin banyak didengar anak dan ortu bahkan guru maka akan semakin bertambah wawasan keislamannya. *Kedua*, mengaji Iqra sebelum pembelajaran disaat sebelum melaksanakan shalat dhuha perkelas. *Ketiga*, shalat dhuha berjamaah setelah mengaji Iqra di kelas masing masing. *Keempat*, setoran Tadarus quran via Online seminggu hatam quran, agar pengelola dan para guru memiliki ruh yang kuat dengan dasar alquran. *Kelima*, pengajian, rutinan setiap bulan dengan mengundang para kyai di daerah sekitar. *Keenam*, ungkapan Islami, pembiasaan mengungkapkan kata bijak islami agar terbiasa untuk anak sehingga efeknya positif dalam tingkah laku anak. Ini dilakukan sesering mungkin di kelas. *Ketujuh*, wisata antar masjid, anak-anak di ajak berkunjung ke masjid masjid yang berada di wilayah Purworejo untuk membiasakan shalat tahiyatul masjid dan sunnah sunah lainnya serta mengenal bangunan masjid. Agar anak kelak di masa dewasanya suka masjid dan suka berinfak bahkan mewakafkan hartanya ke masjid. *Kedelapan*, sedekah satu anak satu nasi bungkus di hari jumat, agar anak membiasakan sunah nya rosul berinfak di hari jumat yang pahalanya luar biasa.

Demikian penerapan konsep “FIS” sebagai jurus jitu manajemen pemasaran yang dapat digunakan untuk mendongkrak kualitas PAUD. Semua membutuhkan sebuah proses, dan perjuangan untuk menerapkan konsep ini.

Pembiayaan

Harga yang harus dibayarkan oleh orang tua KB *Fun Islamic School* yakni 140.000,- spp perbulan sudah termasuk ekstra kulikuler, dana kegiatan pertahun 1.700.000,- (termasuk seragam, biaya kegiatan-kegiatan *parenting, fieldtrip* dan juga seluruh kegiatan siswa lainnya), adapun bagi siswa inklusi ada pendamping akademik per bulan 350.000,- , program terapi 75.000,-. pembayaran masih manual orang tua membayar langsung ke sekolah di setiap tangga; 1 sampai 7 di awal bulan agar tidak mengganggu pembelajaran. Lokasi Sekolah KB *Fun Islamic School* yang berada di jantung kota purworejo dekat dengan stasiun, terminal, pasar dan perkotaan. Dekat dengan stasiun, alun alun dan pasar.

Simpanan dan Saran (Conclusion and Recommendation)

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah yang berkualitas akan menentukan output yang berkualitas. Dan Pendidikan merupakan investasi masa depan yang sangat penting bagi masyarakat. Dengan demikian sangat dibutuhkan adanya kualitas pendidikan dengan program program yang bermutu. Melalui jurus jitu manajemen pemasaran “FIS” pendidikan, dapat memberikan berbagai manfaat bagi lembaga pendidikan baik bagi konsumen pendidikan maupun income dan output lembaga pendidikan tersebut. Dalam pemasaran jasa pendidikan terdapat unsur-unsur yang sangat penting dan dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan jurus jitu manajemen pemasaran pendidikan yang dapat digunakan untuk memenangkan persaingan.

Daftar Rujukan (References)

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2015). *Manajemen Efektif Marketing Sekolah Pertama*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Davis, B. & Ellison, L. (1997). *Strategic Marketing for School: How to Integrate Marketing and Strategic Development for an Effective School*. London: Picman Publishing.
- Diyah Mintasih Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta, Jurnal DOI: <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9iss1.art3>
- Grafura, Lubis; Wijayanti, Ari. (2012). *Metode dan Strategi Pembelajaran yang Unik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hanafin, J. (2014). *Multiple Intelligences Theory, Action Research and Teacher Professional Development the Irish MI Project*. Australian Journal of Teacher Education.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. (2010). *Pengelolaan Pendidikan. Pertama*. Bandung: Pustaka Educa.
- Kadarman SJ, A.M, dan Jusuf Udaya. (1995). *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustak.
- Kotler, Philip. (2003). *Marketing Management International Edition*, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. (2015). *The Handbook of Education Management*. Yogyakarta: Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- McMillan, James H. (2008). *Educational Research, Fundamental for the Consumer*. USA: Pearson Education.Inc.
- Nurseto, Tejo. *Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Makalah disampaikan pada Pelatihan Guru SMP Muhammadiyah Depok 13 Agustus 2011
- Pradana, L. N. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Numbered Heads Together dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Materi Pokok Bangun Ruang Sisis Datar Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Siswa SMP Negeri Kelas VIII Sekota Madiun. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 10 (20): 1039
- Solikhah, O. H. (2014). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dan Numbered Heads Together (NHT) pada materi Garis Singgung Lingkaran Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-kota Madiun Taahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 7 (2): 737.
- Suyadi. (2017). *Manajemen PAUD*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wijaya, David. (2012). *Pemasaran Jasa Pendidikan*. Jakarta: Salemba Empat.

